

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan melakukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar terfokus pada guru, dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Hal ini terjadi di beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya pendidikan jasmani (Penjaskes).

Pendidikan jasmani dan kesehatan sangat memiliki peranan penting dalam mencapai pola hidup sehat, apalagi aktivitas jasmani banyak melakukan aktivitas gerak tubuh. Pendidikan jasmani di sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan bisa memberikan gerak yang bervariasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kebugaran tubuh. Gerak juga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sejak bayi, kanak-kanak hingga dewasa,

perkembangan gerak sangat mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan baik fisik, intelektual, sosial, dan emosional.

Sementara itu, kemajuan teknologi membawa dampak perubahan sikap hidup manusia dari banyak gerak kepada sikap diam atau sedikit gerak. Hal ini menyebabkan terjadinya gangguan proses metabolisme tubuh sehingga terjadi penurunan kesegaran jasmani, kesehatan, ketrampilan bahkan mempengaruhi kapasitas, kreatifitas, dan kecerdasan. Pendidikan juga memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah saat ini masih ada beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran diantaranya banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik yaitu kekreatifan guru dalam membuat dan mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah serta penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara afektif, kognitif, dan psikomotor dalam memperoleh pengetahuan. Kebanyakan guru hanya menggunakan cara atau strategi komando dalam pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan atau meningkatkan keinginan siswa, minat siswa yang baru, membangkitkan motivasi, dan merangsang kegiatan belajar, bahkan membawa

pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam. Siswa mungkin sudah memahami permasalahan melalui penjelasan guru. Oleh karena itu, guru harus mempunyai cara dan strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan efisien.

Salah satu kurikulum sekolah dalam program Pendidikan Jasmani olahraga adalah kegiatan belajar servis atas dalam cabang olahraga bola voli. Servis atas ini merupakan servis yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) baik pemula maupun atlet karena gerakan ini membutuhkan tenaga yang besar dan power yang baik. Apalagi didalam permainan bola voli moderen skarang ini, servis atas merupakan serangan pertama yang mematikan dalam meraih angka demi angka.

Dalam beberapa pertandingan bola voli, seringkali dijumpai pemain yang kurang menguasai keterampilan gerak dasar melakukan servis atas. Bahkan, seringkali suatu regu kehilangan poin hanya karena kurang tepatnya gerakan dasar melakukan servis atas tersebut. Hasil servis atas yang bagus bergantung dari gerakan dasar yang dilakukan pemain. Sehingga poin yang diperoleh tidak terbuang sia-sia.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Tapa pada tanggal 1 Maret 2012 pada saat jam pelajaran Pendidikan Jasmani materi pelajaran bola voli pokok bahasan servis atas, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran servis atas berlangsung banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti

terhadap guru bidang studi Pendidikan Jasmani didapatkan informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi Pendidikan Jasmani khususnya pokok bahasan servis atas masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan guru yang menerapkan pembelajaran hanya dengan kata-kata (*verbalisme*). Keadaan seperti ini dengan mudah dapat mengganggu konsentrasi siswa terhadap pelajaran, apalagi bila ada kata yang terasa asing atau di luar pengetahuan siswa. Situasi ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk pelajaran Pendidikan Jasmani adalah 75.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasokes) karena guru selaku pendidik masih menerapkan pembelajaran hanya dengan kata-kata (*verbalisme*) yang dirasa kurang tepat dalam mengajar Penjasorkes.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa. Salah satunya misalnya dengan menerapkan pembelajaran melalui bantuan media. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Melalui perkembangan teknologi pendidikan dan komunikasi yang pesat, maka media dalam pendidikan pun berkembang pesat pula, baik kuantitas maupun kualitasnya. Jenis media pembelajaran menjadi lebih banyak, diantaranya media video, media film, media visual, media kaset, media slide, media grafis, OHP, media mekanik dan sebagainya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena media dapat menyampaikan informasi sehingga dapat mendiskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau suatu prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lengkap dan jelas. Rasa keingin tahuan dapat dibangkitkan melalui media, untuk menghidupkan suasana kelas, merangsang siswa untuk bereaksi terhadap penjelasan guru dan lain-lain. Media memungkinkan siswa menyentuh objek kajian pelajaran membantu siswa mengkonkritkan sesuatu yang abstrak dan membantu guru menghindarkan suasana monoton.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam. Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, pemahaman itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media. Disamping itu media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri.

Bahan pelajaran yang kompleks seperti servis atas bola voli itu sangat menentukan alat bantu berupa media pembelajaran seperti audio visual.

Tanpa bantuan media maka bahan pelajaran sulit untuk dicerna atau dipahami. Menyadari hal tersebut perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari Pendidikan Jasmani khususnya materi servis atas jauh menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami servis atas karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami servis atas melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa gambar dan audio yang memberikan keterangan kepada siswa .

Media audio visual, merupakan media pembelajaran yang bersifat memakai suatu alat bantu untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana alat bantu atau media tersebut terdapat materi beserta cara pengajaran yang telah dirancang oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, audio visual yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio visual dapat menampilkan pesan yang memotivasi.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Servis Atas Pada Permainan Bola Voli Siswa SMA Negeri 1 Tapa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu : Penyampaian materi yang monoton dalam pembelajaran, kurangnya perhatian guru dalam memilih media yang cocok pada suatu materi pembelajaran, rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran servis atas siswa SMA Negeri 1 Tapa dalam cabang olahraga bola voli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :
Bagaimana pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan servis atas pada siswa SMA Negeri 1 Tapa dalam cabang olahraga bola voli ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapat informasi tentang peningkatan hasil servis atas melalui pembelajaran menggunakan media audio visual pada siswa SMA Negeri 1 Tapa dalam cabang olahraga bola voli.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIKK.
- b) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta meningkatkan pengetahuan dan berpikir ilmiah tentang media pembelajaran

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa : Menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya cabang *volley ball*.
- b) Bagi guru : untuk dapat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran khususnya servis atas dalam cabang olahraga *volley ball*.
- c) Bagi Sekolah : agar dapat lebih meningkatkan mutu pengajaran yang ada di sekolah dengan menambahkan referensi-referensi baru salah satunya yaitu penggunaan media audio visual
- d) Bagi Peneliti : Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk meneliti tentang media pembelajaran.